

Tren Halal Lifestyle Sebagai Potensi Pengembangan Ekonomi Syariah

Irma Magfirah¹, Nuringsih², Lismawati³

¹ Universitas Muhammadiyah Parepare, magfirahirma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tren halal terhadap pengembangan ekonomi syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan cara pengambilan sampelnya digunakan Teknik sampling acak sederhana. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam penerapan halal *lifestyle* yaitu dalam hal keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare cenderung membeli barang tanpa mempertimbangkan kehalalan produk, kemudian dalam hal makanan dan minuman, faktor yang menjadi penghambat mahasiswa yaitu label jaminan halal dan juga dalam hal kosmetik yang terjadi dikalangan mahasiswa lebih mengutamakan kecantikan dari pada Kesehatan tubuhnya sendiri. Adapun pengaruh tren halal *lifestyle* berpengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi syariah.

Kata kunci: Halal *lifestyle*, Pengembangan Ekonomi Syariah

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Syariah sebagai suatu pemikiran ekonomi yang dianggap dapat menjadi alternatif dari pemikiran ekonomi saat ini, yang sedang berkembang pesat di seluruh dunia dalam 10 tahun terakhir. Suatu pemikiran yang pada awal kehadirannya merupakan suatu kemustahilan, namun pada saat ini sudah merambah banyak negara di dunia (ANSORI, 2016). Tidak semuanya negara dengan mayoritas penduduknya muslim, tetapi juga dengan mayoritas penduduk nonmuslim. Contohnya adalah perkembangan pesat keuangan syariah di Inggris yang kemudian mencoba menjadi pusat keuangan syariah di dunia.

Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk muslim di Indonesia berada di kisaran 87% atau sekitar 207 juta jiwa (ANSORI, 2016). Jumlah yang sangat besar ini harus dimanfaatkan dengan sangat jeli, terlebih ketika kita dapat dengan mudah mengakses teknologi smartphone sebagai dampak kemajuan teknologi digital. Ekonomi dan keuangan syariah memiliki potensi besar di Indonesia yang harus terus digali dan dikembangkan, karena sektor ekonomi dan keuangan dengan prinsip syariah tersebut bisa berperan dalam mendorong perekonomian regional maupun nasional. Tidak hanya terkait keuangan, gaya hidup halal atau halal *lifestyle* pun mampu secara nyata mendorong perekonomian, dan halal *lifestyle* berlaku bagi berbagai pihak. Aslikhah, "Potensi Ekonomi Syariah Dengan Tren Halal Lifestyle Di Indonesia Dalam Perspektif State the Global Islamic Economy Report," Jurnal Ekonomi Syari'ah, 2021, h.33–44.

Halal *lifestyle* belakangan ini memang tengah melanda dunia, tidak hanya menggejala pada negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim tetapi juga di negara berpenduduk mayoritas non muslim. Kesadaran pemenuhan pangan halal meningkat di kancah global beriringan dengan menggeliatnya wisata halal global yang tidak melulu terbatas pada sektor destinasi wisata yang berkait situs keislaman (religi) tetapi menyangkut pemenuhan kebutuhan-kebutuhan wisata itu sendiri. Kehalalan suatu produk menjadi kebutuhan wajib bagi setiap konsumen, terutama konsumen muslim. Dalam sistem perdagangan internasional

masalah sertifikasi dan penandaan kehalalan produk mendapat perhatian baik dalam rangka memberikan perlindungan terhadap konsumen umat Islam di seluruh dunia sekaligus sebagai strategi menghadapi tantangan globalisasi.

Lifestyle merupakan cara atau pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat dan opininya (Zukhrufani & Zakiy, 2019). Gaya hidup mengacu pada bagaimana cara hidup seseorang dengan menggabungkan prinsip, nilai-nilai dan standar hidup yang biasa di terapkan. Berdasarkan perspektif ekonomi, gaya hidup menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pola perilaku seseorang dalam menggunakan pendapatan atau harta yang dimiliki, memilih produk-produk barang atau jasa dengan berbagai pilihan dan ketika memilih alternatif pada persediaan suatu produk dalam kategori yang sama (Suryani, 2013).

Halal *lifestyle* yang selalu memperhatikan unsur ke halalan dari berbagai sisi dalam aspek kehidupannya disebut dengan halal *lifestyle* atau biasa dikenal dengan sebutan halal *lifestyle*. Halal *lifestyle* dipandang sebagai pola gaya hidup baru untuk penduduk muslim di dunia, khususnya penduduk muslim di Indonesia yang notabene nya sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama muslim terbesar. Halal *lifestyle* saat ini sedang menjadi trend di Indonesia, bukan hanya negara yang notabene berpenduduk muslim saja yang bisa menerapkan trend gaya hidup baru ini, melainkan juga negara-negara yang penduduknya mayoritas non-muslim juga ikut mengambil peluang. Hal ini membuktikan bahwa trend halal *lifestyle* mendapat respon positif di kancah nasional dan internasional (Adinugraha & Sartika, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa memperhatikan gaya hidup atau perilaku yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat perlu dilakukan untuk mengetahui apa yang sedang dibutuhkan masyarakat dan apakah gaya hidup berpengaruh dalam menentukan Tren halal *lifestyle* sebagai potensi pengembangan ekonomi syariah untuk mengetahui hal tersebut, langkah yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah yaitu dengan memperhatikan, apakah sasaran yang akan dituju sudah tepat dan apakah promosi yang dijalankan juga sudah berjalan dengan baik.

Oleh sebab itu penelitian yang akan peneliti lakukan ini bertujuan untuk membuktikan tren halal *lifestyle* sebagai potensi ekonomi syariah. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut yang berjudul “Tren halal *lifestyle* sebagai potensi pengembangan ekonomi”.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2012). Ekonomi syariah memiliki dua hal pokok yang menjadi landasan hukum sistem ekonomi syariah yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah, hukum-hukum yang diambil dari kedua landasan pokok tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap (tidak dapat berubah kapanpun dan di mana saja) (Riadi, 2016).

a. Prinsip – Prinsip Ekonomi Syariah

Pelaksanaan ekonomi syariah harus menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut (Riadi, 2016):

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah swt kepada manusia
- 2) Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerja sama.
- 4) Ekonomi syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 5) Ekonomi syariah menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah swt dan hari penentuan di akhirat nanti.
- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

b. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (maqashid asy syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyah thayyibah). Tujuan falah yang ingin dicapai oleh Ekonomi Syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2012). Seorang fuqaha asal Mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu (Afzalur, 1995):

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya
- 2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah
- 3) Tercapainya masalah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalah yang menjadi puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar, yaitu: keselamatan keyakinan agama (al din), keselamatan jiwa (al nafs), keselamatan akal (al aql), keselamatan keluarga dan keturunan (al nasl) dan keselamatan harta benda (al mal).

c. Manfaat Ekonomi Syariah

Apabila mengamalkan ekonomi syariah akan mendatangkan manfaat yang besar bagi umat muslim dengan sendirinya, yaitu (Riadi, 2016):

- 1) Mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah, sehingga islamnya tidak lagi setengah – setengah. Apabila ditemukan ada umat muslim yang masi bergelut dan mengamalkan ekonomi konvensional, menunjukkan bahwa keislamannya belum kaffah.
- 2) Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan Islam, baik berupa bank, asuransi, pegadaian, maupun BMT (Baitul Maal wat Tamwil) akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan di dunia diperoleh melalui bagi hasil yang diperoleh, sedangkan keuntungan di akhirat adalah terbebas dari unsur riba yang diharamkan oleh Allah.
- 3) Praktik ekonomi berdasarkan syariat Islam mengandung nilai ibadah, karena telah mengamalkan syariat Allah.
- 4) Mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan syariah, berarti mendukung kemajuan lembaga ekonomi umat Islam.

- 5) Mengamalkan ekonomi syariah dengan membuka tabungan, deposito atau menjadi nasabah asuransi syariah berarti mendukung upaya pemberdayaan ekonomi umat. Sebab dana yang terkumpul akan dihimpun dan disalurkan melalui sektor perdagangan riil.
- 6) Mengamalkan ekonomi syariah berarti ikut mendukung gerakan amar ma'ruf nahi munkar. Sebab dana yang terkumpul pada lembaga keuangan syariah hanya boleh disalurkan kepada usaha-usaha dan proyek yang halal.

2.2 Halal Lifestyle

Halal memiliki arti membebaskan, melepaskan, atau menguraikan. Dan secara etimologis halal ialah segala sesuatu hal yang tidak memiliki keterikatan atas aturan-aturan yang melarangnya dengan demikian hal tersebut boleh dilakukan. Adapun dalam Ensiklopedia Hukum Islam, kata halal mempunyai tiga makna: pertama, halal adalah segala sesuatu hal yang bila digunakan tidak akan menimbulkan hukuman. Kedua, sesuatu hal yang dibenarkan oleh syariat sehingga mendapat izin untuk melakukan hal tersebut. Ketiga, kata halal dapat diartikan sebagai sesuatu yang boleh.

Halal *lifestyle* merupakan gaya hidup manusia atau pola dalam kehidupan manusia yang mengacu pada hal-hal atau perilaku yang sesuai dengan prinsip, nilai, standar, yang secara hukum agama Islam diperbolehkan (Soedigna, 2020). Sehingga dengan gaya hidup halal ini seorang muslim dalam menentukan suatu produk atau menggunakan layanan yang sesuai dengan hukum serta norma dalam Islam. Selain itu di dalam halal *lifestyle* terdapat unsur kesehatan, keselamatan, keamanan, kemakmuran, dan juga martabat manusia. Istilah halal lifestyle ini pun tidak bertujuan untuk melakukan pembatasan atau pemaksaan. Akan tetapi istilah ini digunakan untuk mengenalkan kembali nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil'alam (Adinugraha & Sartika, 2019).

Adapun yang menjadi cakupan dalam halal *lifestyle* adalah halal keuangan, halal makanan dan minuman, dan halal kosmetik. Penentuan kategori dari skor dilakukan dengan menggunakan kriteria presentase sebagai berikut (Badri, 2012):

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori paling tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah

a. Halal keuangan

Keuangan halal atau halal keuangan menjadi salah satu hal penting dalam halal *lifestyle* di mana dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan muamalah khususnya kegiatan ekonomi namun yang harus dipastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut tidak melanggar nilai-nilai syariat. Hal ini karena sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan harus berlandaskan al-Qur'an, sunnah, dan ijma ulama. Pada dasarnya segala urusan muamalah boleh dilakukan kecuali yang telah diharamkan (Sungkawaningrum, 2019).

Indonesia memiliki lembaga-lembaga keuangan yang menerapkan nilai-nilai syariah, baik lembaga bank maupun lembaga bukan bank. Adapun yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga konvensional yakni dari sistem yang diterapkan, dimana pada lembaga keuangan syariah menerapkan sistem berdasarkan prinsip syariah, yang dimaksud prinsip syariah adalah prinsip yang bersumber dari hukum Islam berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, dan setiap fatwa yang dikeluarkan harus diikuti oleh setiap lembaga keuangan syariah di

Indonesia. Sedangkan lembaga konvensional dalam sistem operasionalnya berdiri sendiri dan bebas dari nilai-nilai agama.

b. Halal makanan dan minuman

Halal makanan dan minuman adalah makanan yang diperuntukan bagi manusia yang menginginkan menjadi saleh secara pribadi dan saleh secara sosial. Hal ini karena makanan akan memberikan kontribusi pada setiap individu yang memakannya (Waharjani, 2015). Menurut Imam al-Ghazali makanan diibaratkan pondasi dalam sebuah bangunan, jika fondasi itu kuat dan kokoh maka bangunan tersebut akan menjadi bangunan yang kuat dan kokoh, namun sebaliknya jika fondasi itu lemah maka bangunan itu akan lemah. Untuk itu Islam mengatur seorang muslim harus memakan, makanan yang halal serta (baik) *thayyib*.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini membuat banyak perubahan dalam proses pembuatan makanan itu sendiri, salah satunya terlihat dari bahan dasar, serta bahan campuran yang digunakan. Sebagai contoh, jika dahulu untuk membuat roti hanya cukup menggunakan bahan dasar yakni terigu, ragi dan air. Akan tetapi saat ini bahan-bahan dasar tersebut tidak cukup, maka perlu adanya bahan tambahan lainnya yang disebut dengan istilah bahan tambahan makanan seperti *shortening* (mentega putih), perisa, anti caking agen, namun di antara bahan-bahan tersebut terdapat kandungan zat yang haram, sebagai contoh pada mentega putih yang di dalamnya mengandung lemak babi, tentu dengan adanya lemak babi ini membuat mentega putih menjadi haram dan roti yang dibuat dari mentega putih ini pun berstatus haram (Apriyantono, 2005).

c. Halal kosmetik

Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang digosokan, dituangkan, dilekatkan, disemprotkan, dimasukan, dipergunakan pada tubuh manusia yang bertujuan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, serta mengubah rupa dan kosmetika ini tidak dikategorikan sebagai obat. Adapun zat yang digunakan dalam kosmetika tidak boleh membahayakan tubuh manusia secara keseluruhan (Muchtaridi, 2017).

Sebagai umat muslim sudah seharusnya memperhatikan terkait kosmetik yang digunakan, hal ini dikarenakan kosmetik memiliki titik kritis kehalalan. Terdapat dua hal yang menjadi titik kritis dalam kosmetik yang pertama dari bahan yang digunakan. Jika bahan yang digunakan adalah tumbuhan hal ini tetap perlu dikritisi karena untuk menjadi produk kosmetik bahan yang berasal dari tumbuhan ditambahkan dengan bahan penolong, sehingga dengan demikian perlu diperhatikan apakah bahan penolong tersebut halal atau tidak.

Selain itu bahan pembuatan kosmetik juga dapat berasal dari hewan, seperti kolagen. Kolagen adalah produk hewani yang berasal dari sapi, ikan, dan juga babi. Titik kritis kedua yakni pada sisi tembus airnya, terdapat banyak kosmetik yang menawarkan produknya sebagai produk yang anti air, hal ini bertujuan agar kosmetik tersebut dapat bertahan lama. Namun, untuk umat muslim hal ini akan menjadi permasalahan karena membuat tertutupnya anggota tubuh dari air, sehingga membuat seseorang yang berwudhu menjadi tidak sah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka – angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran

mengenai situasi atau kejadian yang ada (Siregar, 2013). Peneliti melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah parepare, dan waktu penelitian pada bulan Januari – Februari, Tahun 2024.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mendiskripsikannya dalam tren halal *lifestyle* sebagai potensi pengembangan ekonomi syariah terhadap Universitas Muhammadiyah Parepare.

3.2 Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Widiyanto, 2013). Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang di tentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka calon peneliti megambil populasi dari keseluruhan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare.

Tabel 3. 1 Populasi

No.	FAKULTAS	POPULASI
1.	FAI	220
2.	FKIP	200
3.	FIKES	391
4.	TEKNIK	895
5.	EKONOMI	460
6.	FAPETRIK	340
7.	HUKUM	150
JUMLAH		2656

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Irfan Syahroni, 2022). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilannya menggunakan simple random sampling.

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi itu menggunakan teknik slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sample

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01,5% atau 0.0,5 , dan 110% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti)pada penelitian ini, penelitian akan menentukan ukuran sampel dari suatu dari suatu populasi menggunakan teknik slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% maka diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.656}{1 + 2.656 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{2.656}{1 + 2.656 (0.01)}$$

$$n = \frac{2.656}{1 + 27,56}$$

$$n = \frac{2.656}{27,56}$$

$n = 96,37$ dibulatkan menjadi 100.

Sehingga dari 2.656 populasi dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan 100 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare yang akan menjadi sampel penelitian ini, dan di tentukan dengan menggunakan teknik sampel random sampling. Adapun rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel

No.	FAKULTAS	SAMPEL
1.	FAI	10
2.	FKIP	5
3.	FIKES	15
4.	TEKNIK	40
5.	EKONOMI	10
6.	FAPETRIK	15
7.	HUKUM	5
JUMLAH		100

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi parsial yang digunakan untuk menganalisis apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel independen dan variabel dependen, dimana salah satu variabelnya dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2007). Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun, kemudian diinterpretasikan untuk dianalisa sehingga bisa memberikan keterangan lengkap terkait pemecahan masalah yang sedang diteliti. Uji deskriptif ini merupakan salah satu cara dalam merumuskan data yang ada sehingga dapat memberikan kejelasan terkait gambaran pengumpulan data, penyusunan data, dan penganalisisan data untuk bisa diketahui dengan jelas gambaran keadaan objek yang diteliti.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara motivasi (X₁), kompensasi (X₂) dan kepemimpinan (X₃) terhadap kepuasan kerja (Y) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,235 + 0,21 X_1 + 0,32 X_2 + 0,12 X_3$$

Jika variabel motivasi meningkat dengan asumsi variabel kompensasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat. Jika variabel kompensasi meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

Jika variabel kepemimpinan meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kompensasi tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden yang peneliti temui pada saat penelitian berlangsung. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi semester dan fakultas responden. Pengetahuan mengenai karakteristik mahasiswa terhadap tren halal lifestyle sebagai potensi pengembangan ekonomi Syariah, maka disajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 1
Responden
Fakultas

No	Fakultas	Frekuensi	persentase
1	FAI	20	20%
2	FKIP	6	6%
3	FIKES	10	10%
4	TEKNIK	40	40%
5	EKONOMI	11	11%
6	FAPETRIK	6	6%
7	HUKUM	7	7%

Karakteristik
berdasarkan

Berdasarkan tabel diatas yaitu deskripsi identitas responden yang fakultas FAI (20%), fakultas FKIP (6%), fakultas FIKES (10%), fakultas TENKIN (40%), fakultas EKONOMI (11%), fakultas FAPETRIK (6%) fakultas HUKUM (7%). Angket tersebut menggambarkan bahwa tren halal lifestyle dan pengembangan ekonomi Syariah di universitas Muhammadiyah parepare di dominasi fakultas TEKNIK.

4.2 Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel keuangan (X₁), Makanan dan Minuman (X₂), kosmetik (X₃) dan Pengembangan Ekonomi Syariah (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan Teknik

analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh melalui penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi.

a. Faktor yang menjadi hambatan Mahasiswa dalam menerapkan halal *lifestyle*

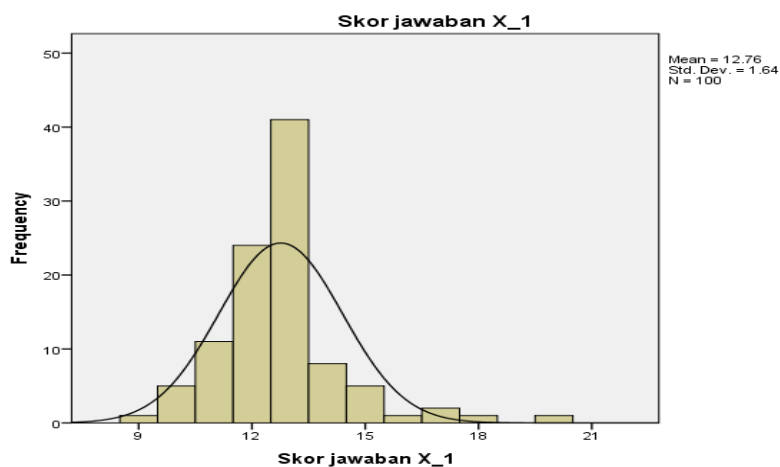
1) Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel finansial berada antara 9 sampai dengan 20, nilai rata-rata sebesar 12.76, median 13.00, mode 13, variance 2.689, dan standar deviation 1.640.

Tabel 4. 2 distribusi frekuensi skor variabel keuangan

Tingkat keuangan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	4	4%
Sedang	55	55%
Rendah	41	41%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi skor variabel keuangan dari 100 responden yang terpilih menjadi responden dengan tingkat keuangan tinggi sebanyak 4%, responden dengan tingkat keuangan sedang 55%, dan tingkat keuangan rendah 41%.



Gambar 4. 1 histogram variabel X_1 (keuangan)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika di bandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor finansial dibawa kelompok rata-rata sebanyak 17 reponden (17.0%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 24 responden (24.0%), dan berada pada kelompok d atas nilai rata-rata sebanyak 59 responden atau (59.0%).

Skor total variabel finansial yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1276, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $5 \times 4 = 20$, karena jumlah responden 100 orang maka skor ktiterium adalah $20 \times 100 = 2.000$. dengan demikian, finansial adalah $1276 : 2.000 = 0,638$ atau 63,80% dari kriteria yang di ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa finansial termasuk kategori sedang.

Berdasarkan ukuran diatas dapat di simpulkan bahwa finansial termasuk kategori sedang, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan

bahwa dari 100 orang yang menjadi sampel terhadap finansial termasuk kategori sedang.

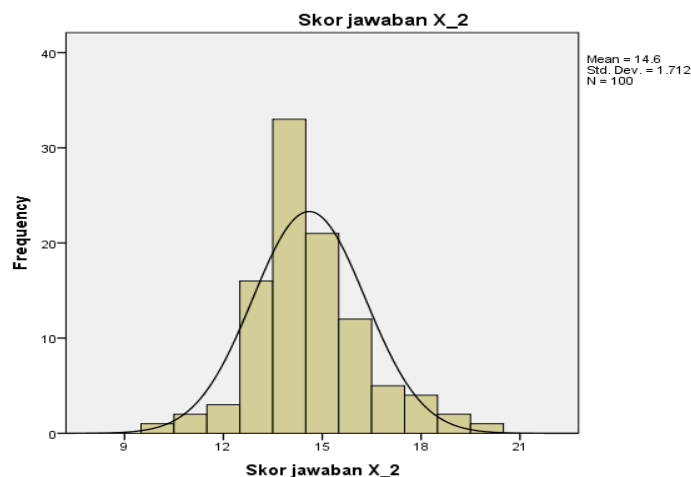
2) Makanan dan Minuman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel makanan dan minuman berada antara 10 sampai dengan 20 nilai rata-rata sebesar 14.60, median 14.00, mode 14, variance 2.929, dan standar deviation 1.712.

Tabel 4. 3 distribusi frekuensi skor variabel makanan dan minuman.

Tingkat makanan dan minuman	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	7	7%
Sedang	71	71%
Rendah	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi skor variabel makanan dan minuman dari 100 responden yang terpilih menjadi responden dengan tingkat makanan dan minuman tinggi sebanyak 7%, responden dengan tingkat makanan dan minuman sedang 71%, dan tingkat makanan dan minuman rendah 22%.



Gambar 4. 2 histogram variabel X₂ (makanan dan minuman)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika di bandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor makanan dan minuman dibawa kelompok rata-rata sebanyak 22 responden (22.0%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 33 responden (33.0%), dan berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 45 responden atau (45.0%).

Skor total variabel makanan dan minuman yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1460, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $5 \times 4 = 20$, karena jumlah responden 100 orang maka skor kriterium adalah $20 \times 100 = 2.000$. dengan demikian, makanan dan minuman adalah $1460 : 2.000 = 0,73$ atau 73% dari kriterium yang di tetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa makanan dan minuman termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan ukuran diatas dapat di simpulkan bahwa makanan dan minuman termasuk kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi sampel terhadap makanan dan minuman termasuk kategori tinggi.

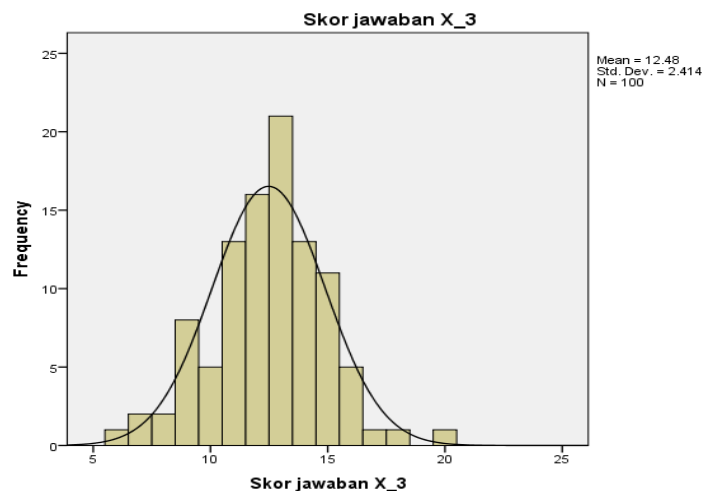
3) Kosmetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kosmetik berada antara 6 sampai dengan 20 nilai rata-rata sebesar 12.48, median 13.00, mode 13, variance 5.828. dan standar deviation 2.414.

Tabel 4. 4 distribusi frekuensi skor variabel kosmetik.

Tingkat kosmetik	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	8	8%
Sedang	74	74%
Renda	18	18%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.9 distribusi frekuensi skor variabel cosmetic dari 100 responden yang terpilih menjadi responden dengan tingkat kosmetik tinggi sebanyak 8%, responden dengan tingkat kosmetik sedang 74%, dan tingkat kosmetik renda 18%.



Gambar 4. 3 histogram variabel X_3 (kosmetik)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika di bandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kosmetik dibawa kelompok rata-rata sebanyak 31 reponden (31.0%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 16 responden (16.0%), dan berada pada kelompok d atas nilai rata-rata sebanyak 69 responden atau (69.0%).

Skor total variabel kosmetik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1248, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $5 \times 4 = 20$, karena jumlah responden 100 orang maka skor ktiterium adalah $20 \times 100 = 2.000$. dengan demikian, kosmetik adalah $1248 : 2.000 = 0,624$ atau 62,40% dari kriteriaum yang di tetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa cosmetic termasuk kategori sedang.

Berdasarkan ukuran diatas dapat di simpulkan bahwa kosmetik termasuk kategori sedang, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi sampel terhadap kosmetik termasuk kategori sedang.

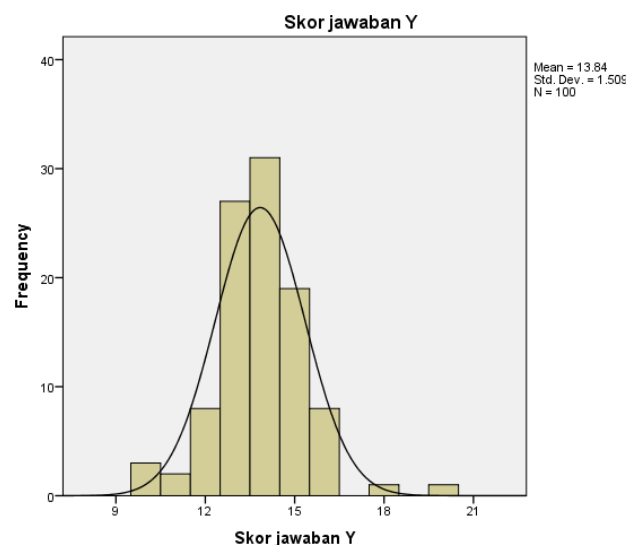
b. Pengembangan Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pengembangan ekonomi Syariah berada antara 10 sampai dengan 20, nilai rata-rata sebesar 13,84, median 14,00, modus 14, variansi 2.277, dan standar deviansi 1.509.

Tabel 4. 5 distribusi frekuensi skor variabel cosmetic.

Tingkat pengembangan ekonimi Syariah	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	10	10%
Sedang	77	77%
Renda	13	13%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.10 distribusi frekuensi skor variable pengembangan ekonomi Syariah dari 100 responden yang terpilih menjadi responden dengan tingkat pengembangan ekonomi Syariah tinggi sebanyak 10%, responden dengan tingkat pengembangan ekonomi Syariah sedang 77%, dan tingkat pengembangan ekonomi Syariah renda 13%.



Gambar 4. 4 histogram variabel Y (pengembangan ekonomi syariah)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika di bandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pengembangan ekonomi syariah dibawa kelompok rata-rata sebanyak 13 reponden (13.0%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 27 responden (27.0%), dan berada pada kelompok d atas nilai rata-rata sebanyak 60 responden atau (60.0%).

Skor total variabel pengembangan ekonomi syariah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1384, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $5 \times 4 = 20$, karena jumlah responden 100 orang maka skor ktiterium adalah $20 \times 100 = 2.000$. dengan demikian, pengembangan ekonomi syariah adalah $1384 : 2.000 = 0,692$ atau 69,20% dari

kriterium yang di tetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi syariah termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan ukuran diatas dapat di simpulkan bahwa pengembangan ekonomi syariah termasuk kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi sampel terhadap pengembangan ekonomi syariah termasuk kategori tinggi.

4.3 Hasil Analisis

a. Uji validitas Dan Uji Reliabilitas Data

Pengujian validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini penelitian menggunakan program SPSS versi 23 untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel keuangan, makanan dan minuman, kosmetik, dan pengembangan ekonomi Syariah, dimana ia memiliki ketentuan jika r_{α} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signivikan $\alpha = 5\%$. Hasil data yang saya gunakan valid karna r_{α} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$.

Setelah mengetahui hasil validitas empat variabel, maka di lanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 2.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Reliabilitas variabel X_1 (finansial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.370	5

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa r_{α} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $r_{\alpha} = 0,370$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$ maka data variabel X1 dinyatakan valid..

Tabel 4. 7 Reliabilitas variabel X_2 (makanan dan minuman)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.422	5

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa r_{α} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $r_{\alpha} = 0,422$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$ maka data variabel X2 dinyatakan valid..

Tabel 4. 8 Reliabilitas variabel X_3 (kosmetik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	5

Berdasarkan tabel 4.13 diatas bahwa r_{α} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $r_{\alpha} = 0,663$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$ maka data variabel X3 dinyatakan valid..

Tabel 4. 9 Reliabilitas variabel Y (Pengembangan ekonomi syariah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.313	5

Berdasarkan tabel 4.14 diatas bahwa r_α lebih besar dari r_{tabel} yaitu $r_\alpha = 0,313$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$ maka data variabel Y dinyatakan valid..

b. Uji normalitas data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah Teknik analisis slovin. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis kolerasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk itu, data perlu di uji normalitas. Penulis menggunakan program SPSS versi 2.3 dengan rumus one-sample Kolmogorov-smimov test sebagai berikut:

Tabel 4. 10 sample Kolmogorov-smimov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38469578
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.069
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

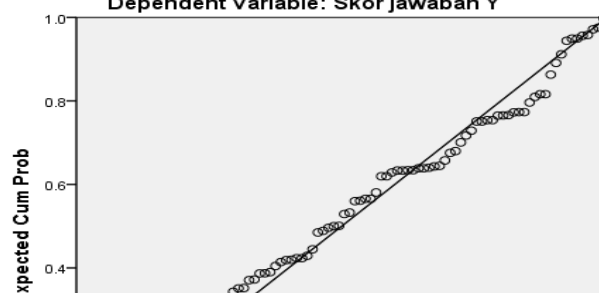
Ho : distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram ternyata membentuk lengkung kurva normal, maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Dapat dilihat Digambar berdasarkan output “chart” dibawah, kita dapat melihat bahwa titik – titik plotting yang terdapat pada gambar Normal P-P plot og Regression Standardized Residual selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh, karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas Teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Skor jawaban Y



Gambar 4. 5 output “chart”

c. Uji Regresi linear berganda

Analisis inferensialnya menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 2.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Analisis inferensial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.132	1.406

a. Predictors: (Constant), Skor jawaban X_3, Skor jawaban X_2, Skor jawaban X_1

b. Dependent Variable: Skor jawaban Y

Interperensi model summary

R=0,397 (Koefisien Kolerasi), dan nilai R=0,397 angka menunjukkan bahwa kolerasi variabel Y, berkolerasi nyata. Koefisien determinasi (R-square) = 0,132 (13,2% variabel halal lifestyle) finansial, makanan dan minuman, dan cosmetic, terhadap pengembangan ekonomi Syariah sedangkan sisanya 100%-13,2%=86,8% disebabkan oleh variabel lain.

Tabel 4. 12 Interperensi model summary

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35.619	3	11.873	6.005	.001 ^b
Residual	189.821	96	1.977		
Total	225.440	99			

a. Dependent Variable: Skor jawaban Y

b. Predictors: (Constant), Skor jawaban X_3, Skor jawaban X_2, Skor jawaban X_1

Interpretasi Anova

Hasil analisis diatas dapat diperoleh F-hit = 6,005, dengan sig = 0,001<0.05 maka model (persamaan regresi linear berganda) dapat dikatakan adanya tren halal lifestyle sebagai potensi pengembangan ekonomi syariah.

Tabel 4. 13 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.550	1.526		4.949	.000
Skor jawaban X_1	.267	.098	.290	2.717	.008
Skor jawaban X_2	.212	.084	.241	2.529	.013
Skor jawaban X_3	-.017	.066	-.027	-.256	.798

Tabel 4. 16 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

a. Dependent Variable: Skor jawaban Y

Interpretasi coefisients

Hasil analisis persamaan regresi linear berganda yang di peroleh adalah : $y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$. Dimana H_0 = koefisien regresi linear berganda tidal signifikan, sedangkan H_a =koefisien regresilinear berganda yang signifikan.

1. Hasil uji hipotesis

a) Uji Parsial

Tabel 4. 14 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.094	1.133		8.907	.000		
Skor jawaban X_1	.294	.088	.319	3.332	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Skor jawaban Y

Berdasarkan tabel 4.19 diatas tabel output SPSS coefficients diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel keuangan (X1) adalah sebesar 0,001. Karena nilai sig $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel keuangan (X) terhadap pengembangan ekonomi Syariah (Y).

Tabel 4. 15 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.135	1.254		8.083	.000		
Skor jawaban X_2	.254	.085	.288	2.975	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Skor jawaban Y

Berdasarkan tabel 4.20 diatas tabel output SPSS coefficients diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel Makanan dan minuman (X2) adalah sebesar 0,004. Karena nilai sig $0,004 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel makanan dan minuman (X2) terhadap pengembangan ekonomi Syariah (Y).

	B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
(Constant)	12.765	.795		16.060	.000		
Skor jawaban X_3	.086	.063	.138	1.377	.172	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Skor jawaban Y

Berdasarkan tabel 4.21 diatas tabel output SPSS coefficients diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel kosmetik (X3) adalah sebesar 0,172. Karena nilai sig 0,172 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel kosmetik (X3) terhadap pengembangan ekonomi Syariah (Y).

b) Uji *product moment*

Pengujin hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistic yang digunakan untuk mengetahui keuangan (X₁) makanan dan minuman (X₂), dan kosmetik (X₃) pengembangan ekonomi Syariah (Y) adalah dengan menggunakan rumus *person product moment*, sebagai berikut:

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{x_{123}y} = \frac{\sum x_{123}y}{\sqrt{(\sum x_{123}^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_{123}y} = \frac{55340}{\sqrt{(160420)(19380)}}$$

$$r_{x_{123}y} = \frac{55340}{\sqrt{3108939600}}$$

$$r_{x_{123}y} = \frac{55340}{55757,86}$$

$$r_{x_{123}y} = \frac{55340}{55757,86}$$

$$r_{x_{123}y} = 0,992$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,195$ pada taraf signifikan 5% sehingga disimpulkan bahwa terdapat kolerasi positif yang signifikan antara variabel X₁₂₃ dan Y. jadi terdapatlah pengaruh tren halal lifestyle terhadap pengembangan ekonomi Syariah universitas Muhammadiyah parepare.

Setelah dikudratkan, dapat bahwa besarnya pengaruh tren halal lifestyle terhadap pengembangan ekonomi Syariah adalah sebesar 0,992 atau 99,2% dipengaruhi variabel lain 0,8% yang tidak diamati oleh peneliti.

Tabel 4. 17 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien kolerasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 2.22 pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tren halal *lifestyle* memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat terhadap pengembangan ekonomi Syariah universitas Muhammadiyah parepare.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam penerapan halal *lifestyle* yaitu:

1) Keuangan

Dari hasil pengamatan peneliti literasi keuangan syariah bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare lebih memilih membeli barang karena keinginannya tanpa mempertimbangkan mahal dan halalnya, Mahasiswa mengeluarkan keuangan hanya untuk mengubah suatu penampilan berbeda dengan yang lain, jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih memilih barang seperti kosmetik dari pada menabung di bank syariah sehingga mahasiswa kurang kesadaran bahwa pentingnya menabung karna mahasiswa belum paham konsep keuangan dan bagaimana cara hidup lebih hemat.

Mengelola keuangan dengan cara menabung di Bank Syariah adalah hal yang harus dibiasakan sejak sekarang, dan ada banyak manfaat yang bisa didapatkan menabung di Bank Syariah contohnya yaitu, mengurangi bunga tidak ada riba, dan dapat memahami konsep keuangan.

2) Kosmetik

Kosmetik di kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare banyak yang menggunakan kosmetik yang tidak terdaftar BPOM, tanpa memperhatikan bahayanya suatu kosmetik yang bermerkuri untuk kesehatan kulit, karna standar kecantikan merupakan suatu keinginan setiap perempuan apalagi di kalangan mahasiswa, sehingga teropsesi menggunakan alat kosmetik tanpa memperhatikan dilihat dari segi harga bahwa barang yang digunakan bermerkuri lebih murah.

- b. Pengaruh tren halal *lifestyle* dalam pengembangan ekonomi Syariah

Halal *lifestyle* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pengembangan ekonomi Syariah universitas Muhammadiyah parepare dengan peroleh $r_{hitung} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,195$ pada taraf signifikan 5% berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa halal *lifestyle* terhadap pengembangan ekonomi Syariah 0,992 atau 99,20 % dalam arti bahwa 0,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi cakupan dalam halal *lifestyle* adalah halal keuangan, halal makanan dan minuman, dan halal kosmetik

Halal Keuangan halal atau halal keuangan menjadi salah satu hal penting dalam halal *lifestyle* di mana dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan muamalah khususnya kegiatan ekonomi namun yang harus dipastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut tidak melanggar nilai-nilai syariat. Hal ini karena sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan harus berlandaskan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma ulama. Pada dasarnya segala urusan muamalah boleh dilakukan kecuali yang telah diharamkan.

Halal makanan dan minuman adalah makanan yang diperuntukan bagi manusia yang menginginkan menjadi saleh secara pribadi dan saleh secara sosial. Hal ini karena makanan akan memberikan kontribusi pada setiap individu yang memakannya

Halal Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang digosokkan, dituangkan, dilekatkan, disemprotkan, dimasukan, dipergunakan pada tubuh manusia yang bertujuan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, serta mengubah rupa dan

kosmetika ini tidak dikategorikan sebagai obat. Adapun zat yang digunakan dalam kosmetika tidak boleh membahayakan tubuh manusia secara keseluruhan

Penelitian ini dilaksanakan di universitas muhammadiyah parepare dengan jumlah populasi 2.656 mahasiswa universitas Muhammadiyah parepare, dan yang menjadi sampel 100 mahasiswa universitas Muhammadiyah parepare. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel bertujuan, yaitu Teknik pengambilan sampel bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan.

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Setelah penelitian menggunakan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing – masing variabel. Hasil angket, skor total variabel halal lifestyle yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3984, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karna jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 100 = 6.000$. dengan demikian, halal lifestyle adalah $3984 : 6.000 = 0,664$ atau 66.40 % dari kriterium yang di tetapkan jadi, dapat disimpulkan halal lifestyle termasuk kategori kuat.

Selanjutnya, skor total variabel pengembangan ekonomi Syariah di peroleh dari hasil penelitian adalah 1384, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $5 \times 4 = 20$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $20 \times 100 = 2.000$. dengan demikian , pengembangan ekonomi Syariah adalah $1384 : 2.000 = 0,692$ atau 69,20 % dari kriterium yang di tetapkan jadi, dapat disimpulkan halal lifestyle termasuk kategori kuat.

Halal *lifestyle* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pengembangan ekonomi Syariah universitas Muhammadiyah parepare dengan peroleh $r_{hitung} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,195$ pada taraf signifikan 5% berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa halal *lifestyle* terhadap pengembangan ekonomi Syariah 0,992 atau 99,20 % dalam arti bahwa 0,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam penerapan halal *lifestyle* yaitu:
 - a. Dalam hal keuangan, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare lebih cenderung membeli barang dengan keinginannya tanpa mempertimbangkan kehalalan produk tersebut.
 - b. Dalam hal makanan dan minuman, faktor yang menghambat mahasiswa dalam penerapan halal *lifestyle* diantaranya, religiositas dan label jaminan halal.
 - c. Dalam hal kosmetik, masih banyak dikalangan mahasiswa yang mengutamakan kecantikan dari pada Kesehatan tubuhnya sendiri.
2. Pengaruh tren halal *lifestyle* dalam pengembangan ekonomi Syariah

Diantara beberapa faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam penerapan halal *lifestyle* hasil penelitian diatas memperoleh $r_{hitung} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,195$ pada taraf signifikan 5% sehingga terdapat kolerasi positif yang signifikan antara tren halal *lifestyle* dengan pengembangan ekonomi Syariah. Dengan demikian terdapatlah pengaruh tren

halal lifestyle terhadap pengembangan ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2019). Halal Lifestyle Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 57–81. <https://doi.org/10.21274/an.2019.6.1.57-81>
- Afzalur, R. (1995). Doktrin Ekonomi Islam. In *PT Dana Bhakti wakaf UII, Yogyakarta*. Dana Bhakti Wakaf.
- ANSORI, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.33>
- Apriyantono, A. (2005). *Makanan Dan Minuman Halal Kaitan Antara Syari, Teknologi, Dan Sertifikasi*. <https://pagihp.tripod.com/hal2.htm>
- Aslikhah. (2021). Potensi Ekonomi Syariah Dengan Tren Halal Lifestyle Di Indonesia Dalam Perspektif State the Global Islamic Economy Report. *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 33–44.
- Badri, S. (2012). *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Ombak.
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 2, Issue 3). Rineka Cipta. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Muchtaridi, M. (2017). Kosmetika Halal atau Haram serta Sertifikasinya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i1.12689>
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2012). *Ekonomi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Riadi, M. (2016). *Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Manfaat Ekonomi Syariah 2017*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-tujuan-prinsip-dan-manfaat-ekonomi-syariah.html>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*. In M. Ir. Sofyan Siregar. Kencana.
- Soedigna, V. R. (2020). *Gaya Hidup Halal Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia*. Insight (Islamic Economy Bulletin).
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono*. Alfabeta. [/free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html](https://free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html)
- Sungkawaningrum, F. (2019). Eksplorasi peran perbankan syariah dalam memajukan industri halal di sektor makanan halal. *Ekplorasi Peran Perbankan.... Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5 No. 2 (2019) Pp. 32-17, 5(2), 32–48.
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen Di Era Internet (1st ed.)*. Graha Ilmu. Graha Ilmu.
- Waharjani, W. (2015). Makanan Yang Halal Lagi Baik Dan Implikasinya Terhadap Kesalehan Seseorang. *Al-Manar*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.60>
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zukhrufani, A., & Zakiy, M. (2019). the Effect of Beauty Influencer, Lifestyle, Brand Image and Halal Labelization Towards Halal Cosmetical Purchasing Decisions. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i2.14704>